

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh di daerah-daerah perbukitan dengan curah hujan yang relatif tinggi. Awalnya aren merupakan salah satu jenis tumbuhan yang tidak sengaja ditanam karena biji aren terbawa oleh musang, namun sekarang aren sudah mulai dibudidayakan oleh petani. Hal ini dikarenakan aren termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomis, karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2013), tanaman aren di Provinsi Lampung memiliki luas lahan sebesar 84.587 hektar dengan jumlah produksi sebesar 173.376 ton.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi pada subsektor perkebunan, karena kondisi alam yang memungkinkan untuk dikembangkannya tanaman perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan yang terdapat di Lampung Barat yaitu tanaman aren (*Arenga pinnata*). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2013), dapat dilihat bahwa tanaman aren di Lampung Barat memiliki luas lahan

sebesar 3.052 hektar dengan jumlah produksinya sebesar 4.329 ton.

Tanaman aren di Lampung Barat masih tergolong sedikit karena tanaman aren dimanfaatkan sebagai tanaman pelindung untuk tanaman kopi, akan tetapi tanaman aren memiliki banyak manfaat, baik untuk lingkungan maupun untuk ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Aren termasuk tanaman multifungsi, karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Nira tanaman aren merupakan bahan baku dalam industri gula aren, selain itu nira aren juga berpotensi sebagai bahan baku penghasil bioetanol yang dapat diolah sebagai *biofuel* yang bersifat ramah lingkungan. Endosperm biji aren dari buah yang masih muda dapat dikonsumsi setelah diproses menjadi kolang kaling. Tepung yang diambil dari batang tanaman aren merupakan bahan baku dalam industri pembuatan mi soun. Lidi dari daun aren berfungsi sebagai bahan baku berbagai kerajinan tangan seperti sapu, keranjang buah, dan lain-lain (Widyawati 2012).

Tanaman aren menghasilkan nira aren. Nira aren adalah cairan yang disadap dari bunga jantan tanaman aren yang merupakan hasil metabolisme dari tanaman tersebut (Widyawati 2012). Nira aren mengandung gula antara 10-15 persen. Menurut Burhanuddin (2005), nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman aren sangat dibutuhkan oleh pasar nasional sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Produk dari tanaman aren yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula aren dan gula semut.

Agroindustri merupakan industri pengolahan hasil pertanian untuk menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai ekonomi. Agroindustri gula aren dan gula semut merupakan salah satu industri olahan yang memiliki potensi dalam peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung (2013), Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra penghasil gula aren di Lampung dengan jumlah agroindustri sebanyak 76 buah. Agroindustri rumah tangga yang mengusahakan produk gula aren, salah satunya terdapat di Kecamatan Air Hitam. Kecamatan Air Hitam menempati urutan kedua di Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah agroindustri 8 buah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah agroindustri gula aren di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah agroindustri
1	Bengkunat Belimbing	7
<b>2</b>	<b>Air Hitam</b>	<b>8</b>
3	Pagar Dewa	7
4	Gedung Surian	4
5	Kebun Tebu	3
6	Sumber Jaya	7
7	Belalau	4
8	Batu Ketulis	4
9	Sukau	22
10	Pesisir Selatan	3
11	Bandar Negeri Suoh	3
12	Lemong	4

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung (2013)

Berdasarkan Tabel 1 Kecamatan Air Hitam berada pada urutan kedua setelah Kecamatan Sukau, akan tetapi Kecamatan Air Hitam merupakan daerah yang paling banyak agroindustri gula semutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Pasar Kabupaten Lampung

Barat (2014), agroindustri gula semut yang terdapat di Lampung Barat hanya ada di 2 kecamatan saja, yaitu Kecamatan Air Hitam dan Kecamatan Kebun Tebu. Kecamatan Air Hitam terdapat 2 agroindustri gula semut, sedangkan Kecamatan Kebun Tebu terdapat 1 agroindustri gula semut.

Agroindustri gula semut di Lampung Barat masih tergolong sedikit jumlahnya, karena gula semut merupakan inovasi dari gula yang baru dikembangkan. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan gula aren dan gula semut yaitu nira aren yang berasal dari tanaman aren milik sendiri.

Setiap usaha yang dijalankan mempunyai kendala yang dihadapi. Begitupun usaha dari agroindustri gula aren dan gula semut ini memiliki kendala yang dihadapi yaitu proses pengolahan gula aren yang masih sederhana. Proses pengolahan yang sederhana menyebabkan produksi gula aren dan gula semut yang dihasilkan terbatas, selain itu kendala lain yang dihadapi yaitu nira aren yang dihasilkan tidak menentu sehingga produksi gula yang dihasilkan juga tidak menentu.

Kegiatan pengolahan nira aren menjadi gula aren dan gula semut ini dapat memberikan nilai tambah. Menurut Soekartawi (2001), pengolahan hasil pertanian dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil yang baik yang dilakukan produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Salah satu tujuan dari pengolahan hasil pertanian adalah

meningkatkan kualitas. Pengolahan nira aren menjadi gula aren dan gula semut dilakukan agar produsen memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran, sehingga usaha gula ini dapat meningkatkan pendapatan produsen. Besarnya nilai tambah yang diberikan produk gula dapat diketahui dengan analisis nilai tambah, sehingga produsen dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut memberikan nilai tambah.

Pada dasarnya setiap produsen dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum dengan mengalokasikan sumber daya yang ada. Begitupun dengan produsen gula aren dan gula semut, dalam memproduksi gula mereka menginginkan keuntungan yang maksimum. Oleh sebab itu perlu adanya analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dengan total hasil penjualan yang dinyatakan dalam persentase (Mulyadi 1999). Oleh karena itu, dengan analisis profitabilitas produsen dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh dari hasil penjualan gula aren dan gula semut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroindustri Gula Aren dan Gula Semut Skala Rumah Tangga di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat” penting dilakukan. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Berapa besarnya nilai tambah produk dari agroindustri gula aren dan gula semut di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat?

2. Berapa besarnya profitabilitas dari agroindustri gula aren dan gula semut di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui besarnya nilai tambah produk dari agroindustri gula aren dan gula semut di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat
2. Mengetahui besarnya profitabilitas dari agroindustri gula aren dan gula semut di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

## **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi produsen gula aren dan gula semut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai besarnya profitabilitas dan nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
2. Sebagai informasi para penentu kebijakan pertanian dalam hal pengembangan agroindustri gula aren dan gula semut skala rumah tangga.